

INOVASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF ORANG TUA DALAM PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DI SDIT CENDIKIA

SUHCROTUL AMIN¹, MUSLIMAH², AHMAD ZAKI YAMANI³

¹⁻²Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

³SDIT Cendikia Kobar

email: rumahmadanicendikia@gmail.com¹, muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id²,
ahmadzakiyamani83@gmail.com³

ABSTRAK

Pada era sebelum tahun 2000 lembaga pendidikan Islam dipandang sebelah mata. Lembaga Islam pada masa itu hanya dianggap sebagai sekolah alternatif bila tidak diterima di lembaga pendidikan negeri yang difavoritkan. Namun pada sekarang ini lembaga pendidikan Islam telah mampu melakukan inovasi-inovasi yang mengagumkan, bahkan tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang tampil menjadi lembaga yang unggul dan berkualitas. Salah satu faktor terwujudnya hal tersebut karena penerapan Manajemen Mutu Terpadu di lembaga pendidikan Islam. Karenanya penelitian ini penting untuk mengetahui inovasi pendidikan Islam perspektif orang tua dalam menerapkan manajemen mutu terpadu di sekolah Islam Terpadu Cendikia Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis field risert. Penggalan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah kepala Manajemen Mutu Terpadu. Selain itu penulis juga mengamati Sekolah Islam Terpadu Cendikia Kotawaringin Barat sebagai sebagai tempat penelitian ini. Temuan penelitian ini bahwa orang tua di Sekolah Islam Terpadu Cendikia Kotawaringin Barat beranggapan bahwa manajerial sekolah sudah melaksanakan inovasi-inovasi pendidikan di antaranya melalui penerapan Manajemen Mutu Terpadu, yaitu manajemen yang berorientasi pada perbaikan berkesinambungan dan terus menerus dengan melibatkan semua komponen yang ada di Sekolah Islam Terpadu Cendikia, tujuannya tidak hanya berorientasi pada hasil namun lebih memperhatikan proses untuk mencapai hasil maksimal. Hasil dari penerapan Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah Islam Terpadu Cendikia adalah membentuk, mendidik, siswa memiliki karakter/ berakhlakul karimah, memiliki jiwa pemimpin yang amanah, menjadi generasi ulul albab, yaitu generasi yang lisannya senantiasa basah dengan zikir, hatinya yang selalu mengingat Tuhannya, serta akalunya yang selalu berfikir.

Kata Kunci : Inovasi Pendidikan, Manajemen Mutu Terpadu

ABSTRACT

In the era before 2000 the institution of Islamic education was underestimated. Islamic institutions at that time were only considered alternative schools if they were not accepted into the favorite state education institutions. However, at this time the Islamic education institutions have been able to carry out amazing innovations, not even a few Islamic education institutions have appeared to be superior and quality institutions. One of the factors for the realization of this is due to the implementation of Integrated Quality Management in Islamic institutions. Therefore, this research is important to find out the educational innovation Islam perspective of parents in implementing integrated quality management in the Cendikia Integrated Islamic school, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan. This research is a qualitative research of the field risert type. Data mining using participant observation methods, in-depth interviews and documentation. The source of this research data is the head of Integrated Quality Management. In addition, the author also observed the Terpadu Cendikia Islamic School of Kotawaringin Barat as the place for this study. The findings of this study are that the old man

at the Cendikia Kotawaringin Barat Integrated Islamic School thinks that the school managerial has carried out educational innovations, including through the application of Integrated Quality Management, namely management that is oriented towards continuous and continuous improvement by involving all components in the Cendikia Integrated Islamic School, the goal is not only result-oriented but pays more attention to the process to achieve maximum results. The result of the implementation of Integrated Quality Management in the Cendikia Integrated Islamic School is to form, educate, students have character / character karimah, have a trustworthy leader spirit, become a generation ulul al babb, y that is a generation whose speech is always wet with thought, his heart that always remembers his God, and his intellect that always thinks.

Keywords : Educational Innovation, Integrated Quality Management

PENDAHULUAN

Manajemen mutu adalah semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijaksanaan kualitas, tujuan-tujuan dan tanggung jawab serta mengimplementasikannya melalui alat-alat seperti perencanaan mutu, pengendalian mutu, jaminan mutu dan peningkatan mutu. Tanggung jawab untuk manajemen mutu pada semua level manajemen, tetapi harus dikendalikan oleh manajerial puncak (*top management*) dan implementasinya harus melibatkan semua anggota organisasi termasuk para orang tua sebagai pelanggan. (Ahmad, 2020).

Orang tua sebagai pihak yang harus bersinergi dengan sekolah, dipastikan ingin mengetahui juga tujuan lembaga pendidikan. Pada hakekatnya tujuan institusi pendidikan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan (Maysara, 2022). Salah satu berinovasi dalam kemajuan lembaga pendidikan adalah melalui Manajemen Mutu Terpadu (MMT), di mana kepuasan pelanggan ditentukan oleh stakeholder lembaga pendidikan tersebut (Sudarmo, S; Muslimah, 2020). Oleh karena hanya dengan memahami proses dan kepuasan pelanggan maka organisasi dapat menyadari dan menghargai kualitas. Semua usaha/manajemen salah satunya dalam TQM harus diarahkan pada suatu tujuan utama yaitu kepuasan pelanggan, apa yang dilakukan manajemen tidak ada gunanya bila tidak melahirkan kepuasan pelanggan. Untuk dapat mencapai peningkatan mutu pendidikan Islam sebagaimana yang diharapkan, perlu memperhatikan kerjasama tim, keterlibatan *stakeholder* (keterlibatan orang tua dan peserta didik) serta masyarakat.

Menurut Mosadeghrad (2012) dalam Saifitri dkk (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa hal yang menyebabkan paling seringnya terjadi kegagalan dalam penerapan Manajemen Mutu Terpadu adalah: kurangnya pendidikan dan pelatihan berkaitan dengan mutu, kurangnya pelibatan karyawan, kurangnya dukungan dari pemimpin puncak, kurangnya sumber daya, kurangnya kepemimpinan, kurangnya budaya berorientasi mutu, lemahnya komunikasi, kurangnya rencana perubahan, dan resistensi dari pegawai di dalam perubahan program. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlunya kekuatan leadership, transparansi dan ketersambungan komunikasi, terus melakukan inovasi mulai dari tingkat perencanaan sampai pada evaluasi. Fungsi-fungsi manajemen dalam implementasinya benar-benar dilaksanakan.

Arshida dan Agil (2013) dalam hasil penelitiannya menuliskan bahwa faktor keberhasilan dari penerapan Manajemen Mutu Terpadu tergantung pada pendidikan dan pelatihan, manajemen kualitas, pemberdayaan karyawan, pernyataan visi dan rencana, penghargaan terhadap prestasi karyawan, dan fokus kepada pelanggan. Di sisi lain penelitian lebih lanjut menyatakan bahwa terdapat 3 faktor yang menyebabkan kegagalan dalam Manajemen Mutu Terpadu dalam perusahaan yang diteliti yaitu: lemahnya pernyataan visi,

kurangnya rencana detail atas penerapan Manajemen Mutu Terpadu, dan kurangnya komitmen pemimpin puncak (Sarvitri et al., 2020).

Sekolah Islam Terpadu Cendikia merupakan sekolah yang berlokasi di Kotawaringin Barat, Pangkalan Bun. SDIT Cendikia merupakan sekolah dasar yang melayani pengajaran jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Kotawaringin Barat. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum dan tambahan nilai-nilai agama. SDIT Cendikia memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten Kotawaringin Barat. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, mushola, kantin dan lainnya. Jumlah peserta didik di SD IT Cendikia setiap tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti inovasi yang dilakukan oleh sekolah sehingga SD IT Cendikia menjadi salah satu sekolah favorit di Kotawaringin Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan data menggunakan kata/ kalimat (Normuslim, et al, 2020), dari penerapan manajemen mutu di SD Islam Terpadu Cendikia, Kabupaten Kotawaringin Barat. Berarti penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Agustus s/d Oktober 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik yang merupakan pelanggan di SD Islam Terpadu Pangkalan Bun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan) menggunakan jenis partisipan yang dilakukan secara langsung tentang penerapan manajemen mutu di SD IT Cendikia serta wawancara menggunakan jenis mendalam sehingga tidak menggunakan daftar pertanyaan yang rinci, tetapi pertanyaan kepada subjek dan informen penelitian mengacu pada fokus penelitian ini, yaitu wawancara dengan orang tua peserta didik terhadap pelayanan SD Islam Terpadu Pangkalan Bun sebagai subjek penelitian, dan kepada kepala sekolah sebagai informen penelitian. Data hasil observasi dan wawancara diolah dan diidentifikasi dalam bentuk tabel sebagai data lapangan untuk dianalisis menggunakan teori manajemen yang dihubungkan dengan dalil ayat Al-Quran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Cendikia Pangkalan Bun untuk mengetahui penerapan manajemen mutu dan kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran. Dari hasil observasi / pengamatan langsung di lapangan menunjukkan bahwa sekolah SD Islam terpadu Cendikian merupakan sekolah yang mempunyai peminat cukup banyak, hal ini terbukti dengan pendaftaran peserta didik sudah jauh-jauh hari dilakukan yaitu 6 (enam) bulan sebelum tahun ajaran baru di mulai. Untuk tahun ajaran 2023 / 2024, pendaftaran peserta didik baru dimulai pada bulan Januari akhir.

Wawancara dilakukan terhadap orang tua peserta didik untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan di SD Islam Terpadu Cendikia Pangkalan Bun. Berdasarkan hasil wawancara kepuasan pelanggan terhadap kualitas pembelajaran dan pelayanan di SD Islam Terpadu Cendikia disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data hasil wawancara dengan orang tua peserta didik

No	Testimoni orang tua peserta didik
1	Subjek 1 Kesan saya sebagai orang tua kaka YS selama belajar di Cendikia, tentunya sangat berterima kasih kepada semua ibu guru yang sudah

sabar mendidik dan menyayangi seperti anak sendiri, saya pribadi bersyukur semenjak kaka yasmine bersekolah di TKIT/ SDIT Cendikia bukan hanya kaka YS yang belajar saya pun juga turut belajar dan juga mengenal orang-orang shalih shalihah di dalamnya. Karna di TKIT/ SDIT Cendikia itu *the best* dari semua aspeknya, satu yang sangat berkesan waktu kami para wali murid menjadi guru sehari, di situ kami belajar menjadi seorang pendidik itu gak mudah gak hanya harus Smart, sabar .. tapi juga butuh love/ cinta untuk mendidik anak-anaknya. Semoga kedepannya CENDIKIA semakin meluas & jaya, menghasilkan anak-anak yg berakhlak karimah menjadi pejuang Islam, menjadi penghafal Al-Qur'an, menjadi anak-anak yang sukses dunia akhirat.

2 Subjek 2 Dengan adanya sekolah IT khususnya bagi saya, saya merasa bersyukur karena anak saya bisa berperilaku yang baik walau pun diluar teman-temannya banyak yang mengucapkan kata-kata yang tak seharusnya diucapkan kepada teman atau saudara tapi anak saya tidak terpengaruh karena dia sudah punya bekal dari sekolah maupun di rumah, menurut saya sangat menolong dalam pembentukan aqidah dan ahlakunya (tapi cuman satu mah bu masih PR bagi saya, masih suka ngedumel)

3 Subjek 3 Masya Allah, Alhamdulillah terimakasih TKIT Cendikia Kobar, semenjak kami memasukkan anak-anak kami di sini banyak ilmu yang anak kami pelajari, dan luar biasanya sekolah ini bukan hanya mendidik anaknya saja tapi orang tua pun mendapatkan pendidikan, bagai mana menyikapi anak-anak di masa golden age, terimakasih TKIT Cendikia Kobar

4 Subjek 4 Alhamdulillah abang AL sekolah di Cendikia lebih senang, semangat, banyak perkembangan dalam bersosialisasi dan dalam belajar.

5 Subjek 5 Allhamdulillah abang HB selama bersekolah di Cendikia, banyak sekali yang di dapat, dari pengendalian diri dan pengembangan diri. Di sekolah ini bukan akademik saja yang diajarkan, tetapi pembiasaan sehari-hari juga dilaksanakan di sekolah seperti shalat dhuha berjama'ah, sirah dan muraja'ah, adab murid kepada guru, adab kepada teman, adab sebelum belajar dan sesudah belajar, yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari

Di sekolah ini juga diadakanya kegiatan FSOG (Forum Silaturahmi Orang Tua dan Guru) yang dapat memudahkan orang tua dan guru untuk mengkomunikasikan perkembangan anaknya di sekolah maupun di rumah. Adanya fasilitas yang mendukung juga untuk kegiatan belajar anak seperti kunjungan ke perpustakaan, pramuka, memanah, futsal. Para guru yang selalu aktif dalam kebersamaan proses belajar. Kami sebagai orang tua hanya bisa mengucapkan banyak-banyak terima kasih, semoga semua guru cendikia selalu

dalam lindungan Allah SWT dan sekolah Cendikia semoga lebih berkembang lagi.

- | | | |
|---|----------|--|
| 6 | Subjek 6 | Yang jelas kami puas bu menyekolahkan HM di Cendikia insya Allah tidak sia-sia. Banyak hal positif yang kami dapat. Walau orang bilang mahal lah apa lah.. Insya Allah ada saja kemudahan dan kelancaran yang Allah beri karena tujuan awal kami sekolahkan HM di Cendikia biar anak kami menjadi pribadi yang taat beribadah. |
|---|----------|--|
-

Berdasarkan Tabel 1 data hasil wawancara dengan orang tua peserta didik menunjukkan bahwa secara umum orang tua peserta didik puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak sekolah SD Islam Terpadu Cendikia Pangkalan Bun. Dari kualitas pembelajaran, rata-rata orang tua merasakan perubahan yang sangat signifikan terhadap peserta didik di rumah karena pihak sekolah menawarkan program-program unggulan seperti shalat dhuha, muraja'ah, adab kepada orang tua, sesama teman, kunjungan rutin ke perpustakaan, ekstrakurikuler memanah, futsal, pramua, mengaktifkan FSOG (Forum Silaturahmi Orang Tua dan Guru).

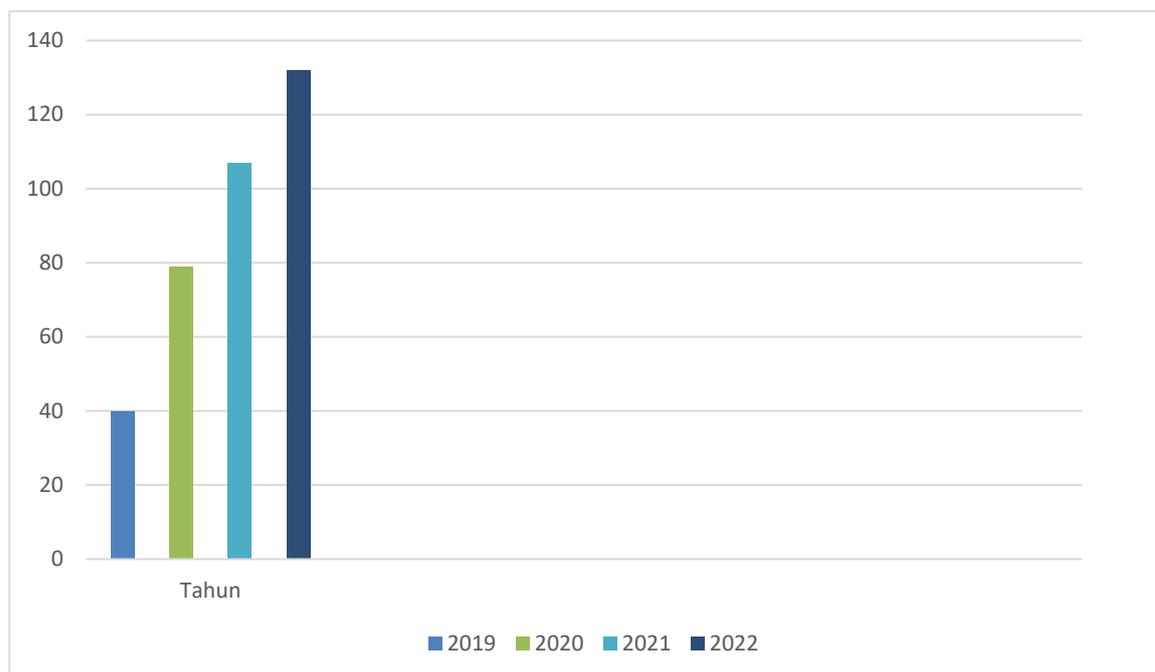
Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, peserta didik di SD IT Cendikia Pangkalan juga dilatih oleh guru tamu yang diundang dari luar untuk mengisi pembelajaran di sekolah. Contohnya adalah Pendidikan kebencanaan yaitu kerjasama SD IT Cendikian dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih karakter peserta didik agar berani, tangguh dan suka menolong.

Pembahasan

Inovasi dapat diartikan “sebagai proses atau hasil pengembangan pemanfaatan pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang atau jasa), proses, dan/ atau system yang baru, yang memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan” (Pedia, n.d.). Menurut Kusnandi inovasi merupakan sebuah hasil pemikiran yang berupa ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun discovery (Kadi & Awwaliyah, 2017)

Menurut Zaltman, inovasi adalah ide, praktek, atau artefak yang dianggap baru oleh unit yang relevan. Inovasi adalah perubahan objek. Perubahan itu sendiri adalah tanggapan terhadap situasi. Dan dalam situasi memerlukan proses kreatif untuk menghasilkan sebuah penemuan. Namun, tidak semua hal yang baru disebut sebagai inovasi, karena tidak semua individu ataupun kelompok menganggap suatu hal tersebut baru (Kadi & Awwaliyah, 2017). Sedangkan menurut Haltman, dkk inovasi biasanya digunakan dalam tiga konteks berbeda. Dalam satu konteks sama dengan penemuan, yakni mengacu pada proses kreatif di mana dua atau lebih konsep yang ada digabungkan dalam beberapa cara baru untuk menghasilkan suatu konfigurasi yang belum pernah dikenal atau diketahui oleh orang. Dari beberapa definisi Inovasi di atas, dapat ditarik persamaan bahwa inovasi adalah penemuan tentang sesuatu hal baru, yang mana temuan itu masih belum diketahui oleh orang banyak, dan meskipun tidak benar-benar baru, ketika suatu pemikiran atau ide itu memperkuat dan menyempurnakan penemuan sebelumnya, maka itu disebut inovasi.

SD Islam Terpadu Cendikia berdiri tahun 2016 dan saat ini sudah berusia 6 tahun. Jumlah peserta didik selama 4 (empat) tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu tahun 2019 jumlah peserta didik 40 orang, tahun 2020 sebanyak 79 orang, tahun 2021 sebanyak 107 orang dan tahun 2022 sebanyak 132 orang. Peningkatan jumlah peserta didik selama 4 tahun terakhir disajikan pada gambar 1.



Gambar 2. Grafik peningkatan jumlah peserta didik

Inovasi pendidikan adalah suatu upaya untuk menemukan terobosan baru dalam dunia pendidikan yang mana bisa membawa perubahan ke arah kebaikan untuk semua unsur yang ada dalam pendidikan. Ini semua terjadi sebagai olah pikir dan asimilasi ilmu perkembangan dan perkembangannya (Muslimah, Hamdanah, 2020). Agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Setiap lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, melakukan inovasi pendidikan akan menjadi tuntutan terlebih pada zaman sekarang yang harus beradaptasi dengan kemajuan informasi, komunikasi dan teknologi di dunia global. Lembaga pendidikan Islam juga harus bisa tampil sebagai lembaga yang unggul karena inovasi yang ditawarkan.

Langkah awal untuk melakukan inovasi bisa dengan melakukan *need assesmen* atau analisa kebutuhan, hal ini bagian dari sikap entrepreneurship (Saputra et al., 2021). Agar lembaga yang akan melakukan inovasi, dapat benar-benar menawarkan jawaban atas kebutuhan masyarakat. Ketika kebutuhan di masyarakat sudah dianalisa, kemudian bisa dirumuskan untuk menjadi program yang akan ditawarkan di lembaga pendidikan tersebut (Sarni & Muslimah, 2021).

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari kata “manajemen” adalah penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran, yang difahami manajemen adalah pengelolaan, pengaturan, pengendalian, atau kontrol. Secara umum, manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan seorang pimpinan dalam mengatur kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Manajemen atau yang biasa disebut system harus dilakukan untuk memenuhi target yang akan dicapai oleh individu atau kelompok tersebut dalam sebuah kerjasama dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada (Rahmatia & Saputra, 2021).

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Disebut ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistemik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang berkerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Kemudian dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para professional diatur oleh kode

etik (Muslimah, 2016).-Gambaran ini mengharuskan para pengelola lembaga pendidikan harus memperhatikan dan mengupayakan mutu.

Mutu merupakan gambaran suatu produk berkaitan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan konsumen. Sallis mengemukakan bahwa mutu adalah konsep absolut dan relative. Mutu yang absolut maksudnya mutu yang mempunyai idealism tinggi dan standar tinggi yang harus dipenuhi, dengan sifat produk yang bergengsi. Sedangkan mutu relative adalah sebuah alat yang ditetapkan dan harus memenuhi standar yang sudah ditetapkan (Sobry, 2018). Menurut Dzaujak Ahmad yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma dan etika yang berlaku (Hermanto Nst, 2018)

Manajemen Mutu Terpadu adalah sebuah konsep manajemen sebagai upaya untuk mengelola, meningkatkan dan mengembangkan produk, dan bila ditelaah dari literatur, focus dari Manajemen Mutu Terpadu adalah pada fungsi kontrol institusional, termasuk perencanaan, pengorganisasian, perekrutan staf, pengarahan, penugasan, penataan dan penganggaran. Konsep tersebut mengarah pada paradigma baru tentang kualitas yang mana menekankan pada kepuasan pelanggan, inovasi serta kualitas layanan yang terus ditingkatkan terus menerus (Ajidin, 2022). Maka sekolah Islam sudah seharusnya memilih dan menerapkan konsep manajemen mutu terpadu, yang mana semua perangkat yang ada baik itu gurunya, siswanya, kepala sekolah, cleaning servis, satpam, bahkan tukang kebunnya sekalipun termanaje dengan baik. Termasuk pula dengan orang tua atau wali siswa.

Implementasi dari Manajemen Mutu Terpadu atau *total quality* manajemen adalah bagaimana mewujudkan kualitas pendidikan yang kesemuanya dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga dapat mengelola semua potensi yang dimiliki, mulai dari pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan, juga hubungan dengan masyarakat (Ajidin, 2022).

Lembaga pendidikan harus bisa memiliki paradigma baru yang mana semua berorientasi pada kualitas segala kegiatan didalamnya. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu berarti semua warga sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Langkah awal untuk menerapkan Manajemen Mutu Terpadu adalah niat yang ikhlas dari penyelenggara pendidikan. Mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik, juga tenaga kependidikan (Sudarmo, S; Muslimah, 2020), harus memiliki niat ikhlas dengan orientasi hanya mencari ridha Allah. Menyadari dengan sungguh-sungguh bahwa mendidik adalah tugas mulia yang merupakan risalah nabi. Bahwa setiap ilmu dan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik, bila itu bernilai kebaikan maka akan menjadi amal jariyah yang akan terus mengalir pahalanya (passive income pahala). Ketika niat ikhlas sudah dimiliki, selanjutnya semua *stakeholder* akan mendesign suasana sekolah/ lembaga yang berkualitas, menyajikan pembelajaran dengan aktif. Agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang *deep*, yang akan menjadi memori jangka panjang.

Penulis melakukan pengamatan di Sekolah Islam Terpadu Cendikia Kotawaringin Barat, telah mampu menerapkan Manajemen Mutu Terpadu, di mana guru-gurunya memang benar-benar menjadi guru yang layak digugu (dipercaya) dan ditiru/ dicontoh. Seirama dengan yang disampaikan Puspita jika guru ketika memberikan suatu pengajaran, terlebih dahulu gurunya telah menjalankannya (Puspita, 2022). Contohnya dalam keseharian, guru Islam Terpadu di Sekolah Islam Terpadu Cendikia Kotawaringin Barat telah menjalankan syari'at Islam, sehingga ketika siswa diperintahkan untuk menjalankan syari'at Islam (misalnya shalat, puasa, menjaga kebersihan, dll) siswa tidak merasa diperintah. Karena yang mereka lihat gurunya pun sudah menjalankan terlebih dahulu.

Kemudian dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana seorang guru di lembaga Islam terpadu mampu menyajikan pembelajaran yang semua aktifitasnya bernafaskan nilai-nilai keislaman (Tang, Muslimah, Riadi, & Mukmin, 2021). Materi pembelajaran yang selalu dilengkapi dengan ayat Al-Qur'an maupun hadis Nabi SAW, sehingga siswa ketika mereka belajar mereka pun mengenal Allah Tuhannya dan Rasulullah Nabinya (Syafirin & Muslimah, 2021).

Untuk goalnya (learning outcome) adalah kualitas lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, namun juga memiliki kepribadian ulul albab. Generasi ulul albab dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 191

مَا رَبَّنَا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَى وَقَعُودًا قِيَامًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ
النَّارِ عَذَابَ فَقِنَا سُبْحَانَكَ بَاطِلًا هَذَا خَلَقْتَ

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Ayat di atas menegaskan jika upaya inovasi yang dilakukan siapapun termasuk pihak sekolah sebagai pengelola lembaga pendidikan Islam, maka merupakan sebuah implementasi fungsi manajemen pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk menyiapkan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Tang, Muslimah, Riadi, & ..., 2021). Generasi yang memiliki akal untuk berfikir serta berzikir. Berfikir untuk apa dirinya (manusia) diciptakan (Lubis et al., 2021). kemudian berzikir untuk selalu mengingat dan menghadirkan Allah dihatinya dalam setiap keadaan. Generasi ulul albab inilah yang akan mampu menjadi Imamul Muttaqien. Mereka akan mampu menjadi pemimpin, dan akan mampu memakmurkan bumi, menjalankan tugasnya sebagai kholifah. Jadi ketika seluruh *stakeholder* yang ada di sebuah lembaga pendidikan, sudah memiliki niat yang ikhlas, kesamaan visi dan misi. Maka Manajemen Mutu Terpadu (MMT) mudah untuk dijalankan. Karena yang penulis lihat, di sekolah Islam terpadu juga aktif mengedukasi dan berkerjasama dengan orangtua wali murid untuk melakukan komunikasi efektif. Agar anak selalu mendapatkan iklim yang positif baik di rumah maupun di sekolah.

Dalam Manajemen Mutu Terpadu, yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan di antaranya adalah:

1. Keterlibatan total, semua orang harus terlibat dalam transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah dan pihak pengawas. Tetapi tanggung jawab semua pihak. Karena mutu menuntut semua pihak memberikan usaha yang maksimal.
2. Pengukuran, pihak sekolah akan mengalami kesulitan untuk melakukan perbaikan bila tidak ada standar pengukuran yang jelas. Misalnya di kelas guru menggunakan nilai (tes formatif/ sumatif) untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran. Begitupun dengan Manajemen Mutu Terpadu ini, harus ditetapkan ukurannya agar bisa dilakukan perbaikan bila ada ditemukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ukurannya.
3. Komitmen, semua pihak harus memiliki komitmen untuk menjalankan Manajemen Mutu Terpadu ini. Agar dalam pelaksanaannya nanti tidak mengalami banyak kendala apalagi gagal (Muslimah et al., 2019).

4. Perbaikan berkelanjutan. Secara kontinyu, harus rutin dilakukan evaluasi (Said, 2021). Setelah dievaluasi dilakukan perbaikan-perbaikan agar kualitas lembaga dapat terjaga dan terjaga.

Sebagai upaya untuk menjalankan manajemen mutu terpadu membutuhkan manajer yang mampu mengenyampingkan sejenak keuntungan jangka pendek dan menetapkan tujuan keberhasilan jangka panjang, agar tetap terdepan dalam kompetisi, sebuah organisasi harus mengetahui kebutuhan pelanggan, kemudian menyatukan pikiran untuk bertindak memenuhi kebutuhan mereka.

KESIMPULAN

Lembaga pendidikan Islam harus mampu tampil untuk memberikan warna positif dalam dunia pendidikan. Karena lembaga Islam menjadi harapan untuk terbentuknya insan yang mampu menjalankan amanah sebagai pemakmur bumi, untuk mewujudkan lembaga yang bermutu dan berkualitas, tentu diperlupakan upaya yang serius, karena tantangannya pun tidak mudah. Konsep Manajemen Mutu Terpadu dapat menjadi solusi untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang baik. Dimulai dari *need assesmen* terhadap kebutuhan masyarakat, kemudian dari hasil asesmen tersebut dapat dirancang menjadi sebuah program, dan semua program baik itu program intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler focus pada tercapainya Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan tujuan pendidikan nasional. Orang tua di Sekolah Islam Terpadu Cendikia Kotawaringin Barat beranggapan bahwa manajerial sekolah sudah melaksanakan inovasi-inovasi pendidikan di antaranya melalui penerapan Manajemen Mutu Terpadu, yaitu manajemen yang berorientasi pada perbaikan berkesinambungan dan terus menerus dengan melibatkan semua komponen yang ada di Sekolah Islam Terpadu Cendikia, tujuannya tidak hanya berorientasi pada hasil namun lebih memperhatikan proses untuk mencapai hasil maksimal. Hasil dari penerapan Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah Islam Terpadu Cendikia adalah membentuk, mendidik, siswa memiliki karakter/ berakhlakul karimah, memiliki jiwa pemimpin yang amanah, menjadi generasi ulul albab, yaitu generasi yang lisannya senantiasa basah dengan zikir, hatinya yang selalu mengingat Tuhannya, serta akalunya yang selalu berfikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. T. (2020). *Manajemen Mutu Terpadu*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=hKoJEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=manajemen+mutu+terpadu%5C&ots=rOu7aW e5pd%5C&sig=RK_FEA1oqW0tKkLjvyaROgYCESg
- Ajidin, A. (2022). *Khazanah : Journal of Islamic Studies Volume 1, Nomor 2, Mei 2022* <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home> Analisis Manajemen Mutu Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Islam. 1, 75–82.
- Hermanto Nst, M. (2018). Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 228–249. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.471>
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 144–155. <https://doi.org/10.33852/jurnal.in.v1i2.32>
- Lubis, M. M., Muhammad, M., & Hrp, R. (2021). *Konsep Ilmu Menurut Muhammad Bin Abdul Wahhab dalam Kitab Matan Al-Ushul Ats-Tsalatsah Konsep Ilmu Menurut Muhammad Muchtar dkk Konsep Ilmu Menurut Muhammad Muchtar dkk*. 09(0), 244–257.
- Maysara, N. W. (2022). Pelatihan Tenaga Pendidik Tpa (Taman Pendidikan Al-Quran) Di Sidomulyo Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 483–

490. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.724>
- Muslimah, Hamdanah, N. (2020). The Science in Islamic Perspective. *Https://Sloap.Org/Journals/Index.Php/Trjmis*, 7(6), 66–71.
- Muslimah. (2016). Nilai Religious culture Di Lembaga Pendidikan. *Aswaja Pressindo*, 186.
- Muslimah, Hamdanah, Syakhrani, A. W., & Arliansyah. (2019). Stress and resilience in learning and Life in pondok pesantren: Solution for soft approaches to learning in Modern Times. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 421–433.
- Normuslim, Normuslim and Muslimah, Muslimah and Laksono, Hadi and Saini, M. and Sardi, Sardi and Nurviana, Lily and Wardiyanto, Pangeyupan Wahyu and Azizah, Nur and Fatimah, Fatimah and Marlinawati, Rini and Iqlima, Iqlima and Rosyadi, Ahmad and Marhamah, A. (2020). Cara mudah membuat proposal penelitian. In *Narasi Nara, Palangka Raya*. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2456>
- Pedia, W. (n.d.). *Reka baru*.
- Puspita, P. (2022). Implementation Of Management Standards For MTs An-Nur Palangka Raya In Improving Madrasah Quality. *CV. Inara, Vol. 3 No.*
- Rahmatia, A., & Saputra, A. D. (2021). *How Can Job Design Strategy in Islamic Management Help Organization Coping Covid-19 Impact. June*, 1–12.
- Said, A. M. (2021). Evaluation of Learning Outcomes of Moral Faith Subjects during Covid-19 Pandemic at MIN East Kotawaringin (Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur). *Bulletin of Science Education*, 1(1), 7–15.
- Saputra, A. D., Rahmatia, A., & Muslimah, M. (2021). How personal factors grow students' interest in entrepreneurship. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 14(1), 61–76. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v14i1.8336>
- Sarni, S., & Muslimah, M. (2021). The Commendable Leadership in Islamic Perspective. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(2), 163. <https://doi.org/10.51278/bpr.v1i2.187>
- Sarvitri, A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. ... *Dan Manajemen Pendidikan*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/7739>
- Sobry, M. (2018). Proses Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan Islam melalui Manajemen Mutu Terpadu. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 211–222. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v10i2.216>
- Sudarmo, S; Muslimah, M. (2020). *Teacher ' S Leadership Competency in Managing Online Instruction During the Pandemic Disruption*.
- Syafrin, S., & Muslimah, M. (2021). Problematika Pembelajaran E-learning dimasa Pandemi Covid-19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.108>
- Tang, M., Muslimah, M., Riadi, A., & ... (2021). Student Attitudes: A Comparative Analysis Of Burhanuddin Al-Zarnuji's Thought And The Islamic Education Perspectives. *At-Tarbiyat: Jurnal ...*, 4(1), 1–13. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/244>
- Tang, M., Muslimah, M., Riadi, A., & Mukmin, M. (2021). Implikasi pedagogis al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 45-48 mengenai tugas dan fungsi guru sebagai pendidik. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4188>